

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemendikbud No 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Nuh, 2013). Penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif dalam pembelajaran terjadi antara siswa dan guru ataupun antara siswa dan siswa dapat terjadi dengan adanya interaksi bertanya.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum yang pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Kurikulum itu adalah kurikulum 2013 yang pembelajarannya mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang mencakup 5 pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ilmiah ini, hanya tahap “menanya” yang tidak bisa dimunculkan secara sengaja oleh guru, guru harus memberikan dorongan kepada siswa dan mengembangkan.

Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, interaksi ini menjadi pertanda bahwa pembelajaran itu berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran memuat keterampilan bertanya. Saat proses pembelajaran berlangsung bertanya berguna bagi siswa untuk mengkonfirmasi atas suatu permasalahan yang tidak diketahui. Hampir pada semua aktifitas belajar, dapat menerapkan *questioning* (bertanya) : antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan di kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok (Trianto, 2016). Bertanya dapat merangsang pemikiran kreatif siswa dan membantu peningkatan keberhasilannya dalam belajar. Pada saat guru menerangkan guru akan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan atas informasi yang belum diketahuinya.

Siswa perlu dilatih untuk dapat membuat pertanyaan. Melatih membuat pertanyaan dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan rangsangan atau meminta siswa secara langsung untuk membuat pertanyaan menggunakan strategi pembelajaran, upaya untuk melatih siswa dan menyalurkan pertanyaan yang ingin mereka sampaikan dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *Question Student Have*, yaitu menuliskan pertanyaan yang ingin diajukan siswa kepada guru. Bertanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, bertanya secara lisan ataupun langsung dan bertanya dengan alternatif tulisan. Bertanya dengan alternatif tulisan ini dapat menjadi solusi untuk siswa yang kurang percaya diri. Selain itu dapat menumbuhkan kembangkan pemikiran kreatif siswa dengan cara mengutarakan setiap pertanyaannya melalui tulisan yang ia lakukan, untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang ia hadapi dalam pembelajaran.

Kemampuan berfikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari proses berfikir tinggi / *high order thinking* yang ditunjukkan melalui pertanyaan dan diajarkan melalui proses pembelajaran Turiman,dkk (2012). Kemampuan berfikir siswa ini dapat dilihat dengan mengetahui keterampilan bertanya. Dalam menganalisis keterampilan bertanya siswa pada proses pembelajaran berkaitan dengan kuantitas, kategori dan kualitas pertanyaan. Hal tersebut dapat diteliti dengan menggunakan Taksonomi Marbach. Taksonomi Marbach merupakan suatu kaidah yang mengklasifikasikan pertanyaan menjadi delapan kategori pertanyaan, dimulai dari pertanyaan tidak logis hingga pertanyaan yang bersifat penelitian (Marbach dan Sokolove, 2001).

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kualitas pertanyaan siswa pada saat pembelajaran pada materi ekosistem. Tanya jawab di dalam kelas dengan guru dapat menjalin komunikasi yang baik antar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menampung berbagai ide/gagasan yang ingin dikomunikasikan oleh masyarakat tidak terkecuali di dalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pertanyaan mempunyai peran yang sangat penting. Salah satu peranannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai, apakah

metode yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran (Sunardi, 2016).

Materi ekosistem adalah salah satu pokok bahasan ilmu Biologi yang membahas hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi ekosistem dapat dengan mudah dijumpai pada lingkungan sekitar siswa. Keadaan dalam suatu ekosistem yang rentan terhadap pengaruh kegiatan manusia, fenomena dari gejala alam menjadikan materi tersebut sebagai materi yang tepat untuk melatih keterampilan berfikir kritis (bertanya) siswa. Peristiwa dan permasalahan terjadi dalam sebuah ekosistem akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk berfikir cara memperoleh pengetahuan baru.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, pada tanggal 6 Februari 2018 peneliti mendapatkan data 9 dari 10 siswa yang diwawancarai tidak menggunakan kesempatan bertanya untuk bertanya. Siswa yang mengajukan pertanyaan masih berada pada tingkat kognitif rendah, hal ini juga telah diungkapkan dalam peneliti sebelumnya oleh (Rahmat, 2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa masih mendominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah. Kurangnya keaktifan dan keterampilan siswa dalam bertanya tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya yang masih kurang, minat belajar siswa yang masih belajar, kurangnya motivasi diri dalam membangkitkan kreativitas berfikir siswa. Dan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menyenangkan. KKM mata pelajaran Biologi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi adalah 75, 45% siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Siswa yang aktif bertanya akan menambah pengetahuan, sehingga pada saat pembelajaran nilai yang dicapainya dapat memenuhi KKM. Maka dari itu bertanya sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* tahun pembelajaran 2017/2018"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan penelitian, antara lain :

1. Kualitas pertanyaan siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan.
3. Pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menyenangkan menyebabkan rendahnya aktifitas bertanya siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bertanya yang diteliti dibatasi pada jumlah siswa yang bertanya, jumlah pertanyaan yang diajukan, kategorisasi pertanyaan dan kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach meliputi kognitif.
2. Pertanyaan berdasarkan level kognitif mencakup pertanyaan lisan dan tulis.
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Strategi *Question Student Have*.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kuantitas pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018 pada materi Ekosistem?
2. Bagaimanakah kategorisasi pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018 pada materi Ekosistem berdasarkan Taksonomi Marbach?
3. Bagaimanakah kualitas pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan berdasarkan Taksonomi Marbach dengan menerapkan strategi *Question Student Have* pada materi Ekosistem?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kuantitas pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan strategi *Question Student Have* pada materi Ekosistem
2. Untuk mengidentifikasi kategorisasi pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan pada materi Ekosistem berdasarkan Taksonomi Marbach
3. Untuk mengetahui kualitas pertanyaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan berdasarkan Taksonomi Marbach dengan menerapkan strategi *Question Student Have* pada materi Ekosistem

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat melatih keterampilan bertanya siswa.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat dijadikan dokumentasi ilmiah bagi mahasiswa yang memerlukan referensi mengenai strategi *Question Student Have* dan keterampilan bertanya siswa.

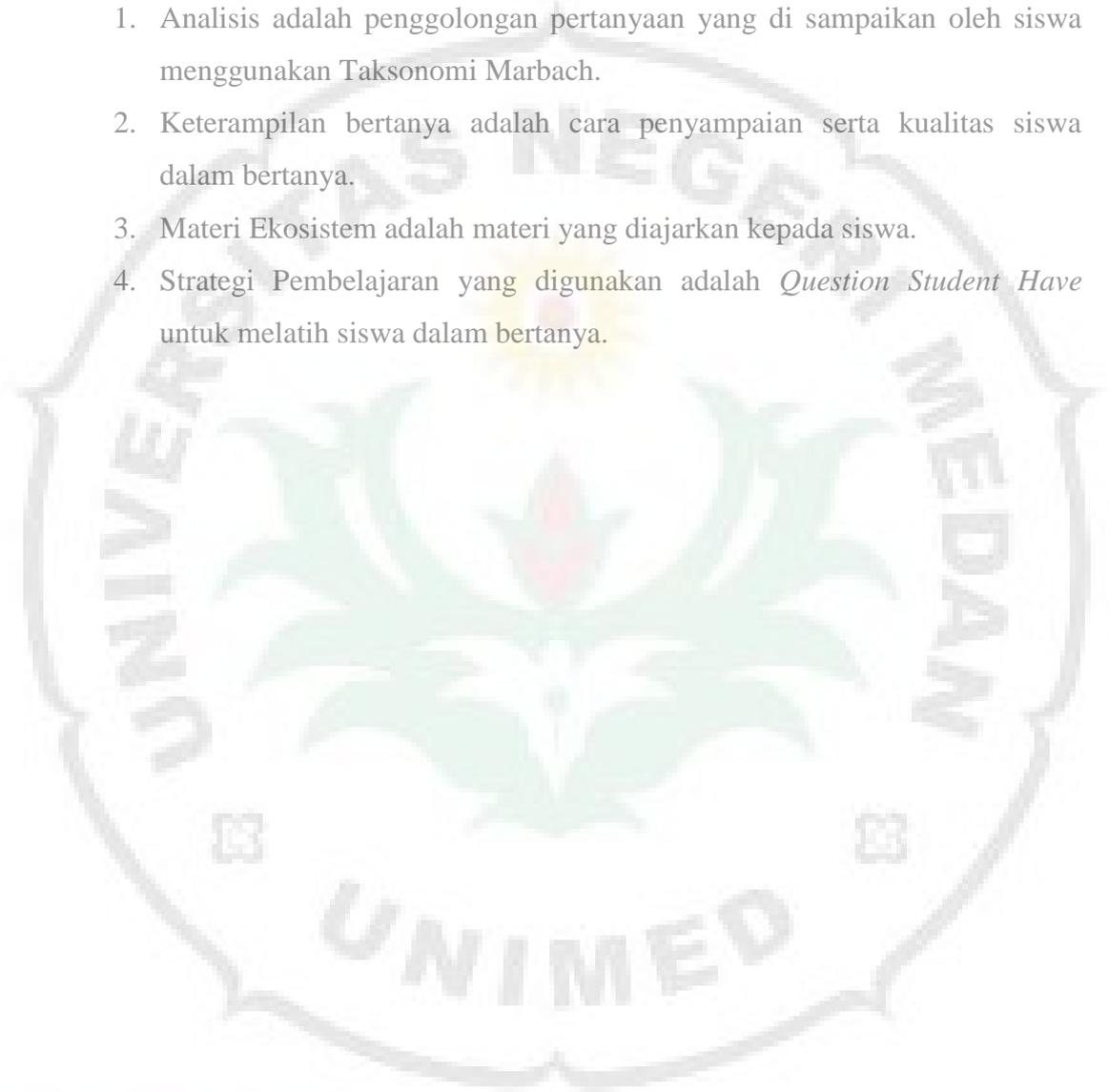
3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan literatur untuk perbandingan mengenai hasil keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan penafsiran yang berbeda dan terlalu meluas tentang penelitian ini, maka definisi operasional yang mengarah ke penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis adalah penggolongan pertanyaan yang di sampaikan oleh siswa menggunakan Taksonomi Marbach.
2. Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian serta kualitas siswa dalam bertanya.
3. Materi Ekosistem adalah materi yang diajarkan kepada siswa.
4. Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah *Question Student Have* untuk melatih siswa dalam bertanya.



THE
Character Building
UNIVERSITY